

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Modal Kerja**

##### **1. Pengertian Modal Kerja**

Modal kerja didefinisikan sebagai modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Modal kerja juga diartikan seluruh aktiva lancar yang memiliki suatu perusahaan. Atau dengan kata lain modal kerja merupakan investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek. Seperti kas, bank, surat berharga, piutang, sediaan, dan aktiva lancar lainnya. Biasanya modal kerja digunakan untuk beberapa kali kegiatan dalam satu periode.<sup>13</sup>

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa modal kerja adalah faktor penting bagi perusahaan, setiap perusahaan harus mempunyai modal kerja yang cukup untuk kelangsungan kegiatan operasi perusahaannya yang digunakan untuk membeli bahan baku, membayar upah karyawan, membayar hutang dan pembayaran lainnya.<sup>14</sup>

Adapun secara umum konsep modal kerja dibagi menjadi 3 (tiga) macam, yaitu:

##### **1) Konsep Kuantitatif**

Konsep ini menyebutkan bahwa modal kerja adalah seluruh aktiva lancar. Dalam konsep ini yang perlu mendapat perhatian

---

<sup>13</sup> Kasmir, “*Pengantar Manajemen Keuangan*”, (Jakarta: Kencana, 2010), 210.

<sup>14</sup> Roma Aryani, “*Pengaruh Penggunaan Modal Kerja Terhadap Peningkatan Profitabilitas Pada PT. Metrodata Electronics, Tbk*”, skripsi: UIN Sunan Kalijaga, 2012.

adalah bagaimana mencukupi kebutuhan dana untuk membiayai operasi perusahaan dalam jangka pendek. Konsep ini sering disebut dengan modal kerja kotor (*gross working capital*).

## 2) Konsep Kualitatif

Dalam konsep ini menitikberatkan kepada kualitas modal kerja. Konsep ini melihat selisih antara jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Konsep ini disebut modal kerja bersih atau (*net working capital*). Keuntungan konsep ini adalah terlihatnya tingkat likuiditas perusahaan. Aktiva lancar yang lebih besar dari kewajiban lancar menunjukkan kepercayaan para kreditor kepada pihak perusahaan. Sehingga kelangsungan operasi perusahaan akan lebih terjamin dengan dana pinjaman dari kreditor.

## 3) Konsep Fungsional

Konsep ini menekankan kepada fungsi dana yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba. Artinya, sejumlah dana yang dimiliki dan digunakan perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan. Makin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja, seharusnya dapat meningkatkan perolehan laba, demikian pula sebaliknya, jika dana yang digunakan sedikit, maka laba pun akan menurun.<sup>15</sup>

Mengelola modal kerja merupakan komponen yang sangat penting bagi keuangan perusahaan, ketika manajemen modal kerja yang efisien

---

<sup>15</sup>Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Kencana, 2010), 212

akan mengantarkan perusahaan untuk bereaksi cepat dalam mengantisipasi perubahan yang tidak dikehendaki, seperti tingkat suku bunga, harga bahan baku dan pencapaian keunggulan bersaing dibanding pesaing perusahaan.

Menentukan seberapa besar jumlah modal kerja suatu perusahaan merupakan masalah yang cukup penting dalam pengelolaan modal kerja, karena apabila modal kerja perusahaan terlalu besar berarti ada sebagian dana yang menganggur dan ini akan menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan. Namun bila modal kerja terlalu kecil maka akan ada risiko proses produksi perusahaan kemungkinan besar akan terganggu.

## **2. Sumber Modal Kerja**

Kebutuhan akan modal kerja mutlak disediakan perusahaan dalam berbagai bentuk. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut diperlukan sumber modal kerja yang dapat dicari dari berbagai sumber yang ada. Namun dalam pemilihan sumber modal harus memerhatikan untung ruginya pemilihan sumber modal kerja tersebut. pertimbangan ini perlu dilakukan agar tidak menjadi beban perusahaan ke depan atau akan menimbulkan masalah yang tidak diinginkan.

Sumber dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari penurunan jumlah aktiva dan kenaikan pasiva. Berikut ini beberapa sumber modal kerja yang dapat digunakan, yaitu:

- 1) Hasil operasi perusahaan.

Maksudnya adalah pendapat atau laba yang diperoleh pada periode tertentu. Pendapatan atau laba yang diperoleh perusahaan ditambah dengan penyusutan. Seperti misalnya cadangan laba, atau laba yang belum dibagi. Selama laba yang belum dibagi perusahaan dan belum atau tidak diambil pemegang saham, maka akan menambah modal kerja perusahaan. Namun modal kerja ini sifatnya hanya sementara waktu sementara waktu yang relatif tidak terlalu lama.

2) Keuntungan penjualan surat berharga.

Maksudnya adalah juga dapat digunakan untuk keperluan modal kerja. Besarnya selisih antara harga beli dengan harga jual surat berharga tersebut. Namun sebaliknya jika terpaksa harus menjual surat berharga dalam kondisi rugi, maka otomatis akan mengurangi modal kerja.

3) Penjualan saham.

Artinya perusahaan melepas sejumlah saham yang masih dimiliki untuk dijual kepada berbagai pihak. Hasil penjualan saham ini dapat digunakan sebagai modal kerja, sekaligus kebiasaan (prioritas) dalam manajemen keuangan hasil penjualan saham lebih ditekankan untuk kebutuhan investasi jangka panjang.

4) Penjualan aktiva tetap.

Maksudnya yang dijual di sini adalah aktiva yang kurang produktif atau masih menganggur. Hasil penjualan ini dapat dijadikan uang kas atau piutang sebesar harga jual.

5) Penjualan obligasi.

Artinya perusahaan mengeluarkan sejumlah obligasi untuk dijual kepada pihak lainnya. Hasil penjualan ini juga dapat dijadikan modal kerja, sekalipun hasil penjualan obligasi lebih diutamakan kepada investasi perusahaan jangka panjang sama seperti halnya dengan penjualan saham.

6) Memperoleh pinjaman.

Memperoleh pinjaman dari kreditor (bank atau lembaga lain), terutama pinjaman jangka pendek. Khusus untuk pinjaman jangka panjang juga dapat digunakan, hanya saja diperuntukkan pinjaman panjang biasanya digunakan untuk kepentingan investasi. Dalam praktiknya pinjaman, terutama dari dunia perbankan ada yang dikhususkan untuk digunakan sebagai modal kerja, walaupun tidak menambah aktiva lancar.

7) Dana hibah.

Maksudnya dana hibah ini dapat digunakan sebagai modal kerja. Dana hibah ini biasanya tidak dikenakan beban biaya sebagaimana pinjaman dan tidak ada kewajiban pengembalian.<sup>16</sup>

### 3. Penggunaan Modal Kerja

Setelah memperoleh modal kerja yang diinginkan, maka tugas manajer keuangan selanjutnya adalah bagaimana menggunakan modal kerja tersebut. Penggunaan dana yang efisien dan efektif juga sangat penting guna mendukung pencapaian tujuan perusahaan. Dalam praktiknya hubungan antara sumber dan penggunaan modal kerja sangat erat. Artinya, penggunaan modal kerja dipilih dari sumber modal kerja tertentu atau sebaliknya. Penggunaan modal kerja akan dapat memengaruhi jumlah modal kerja itu sendiri. Seorang manajer dituntut untuk menggunakan modal kerja secara tepat, sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai perusahaan.

Penggunaan dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari kenaikan aktiva dan penurunan pasiva. Secara umum dikatakan bahwa penggunaan modal kerja biasa dilakukan perusahaan untuk tujuan:

- 1) Modal kerja digunakan untuk memenuhi kebutuhan likuiditas perusahaan, artinya likuiditas suatu perusahaan sangat tergantung kepada manajemen modal kerja.

---

<sup>16</sup> Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Kencana, 2010), 219.

- 2) Dengan modal kerja yang cukup perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban pada waktunya. Pemenuhan kewajiban yang sudah jatuh tempo dan segera harus dibayar secara tepat waktu merupakan ukuran keberhasilan manajemen modal kerja.
- 3) Memungkinkan perusahaan untuk memiliki sediaan yang cukup dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggannya.
- 4) Guna memaksimalkan penggunaan aktiva lancar guna meningkatkan penjualan dan laba.
- 5) Memungkinkan perusahaan untuk memperoleh tambahan dana dari para kreditor, apabila rasio keuangannya memenuhi syarat seperti likuiditas yang terjamin.<sup>17</sup>

Berikut Penjelasan penggunaan modal kerja yang mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar adalah sebagai berikut:

1. Pembayaran gaji, upah, dan biaya operasi perusahaan lainnya.  
Adalah pengeluaran sejumlah uang untuk pembayaran gaji, upah dan biaya operasi lainnya yang digunakan untuk menunjang penjualan.
2. Pembelian bahan baku atau barang dagangan.  
Sejumlah bahan baku yang dibeli yang akan digunakan untuk proses produksi dan pembelian barang dagangan untuk dijual kembali.
3. Menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga.  
Pada saat perusahaan menjual surat – surat berharga, namun mengalami kerugian.

---

<sup>17</sup> Ibid, 213.

4. Pembentukan dana.

Merupakan pemisahan aktiva lancar untuk tujuan tertentu dalam jangka panjang.

5. Pembelian aktiva tetap.

Pembelian aktiva tetap atau investasi jangka panjang seperti, pembelian tanah bangunan, kendaraan dan mesin.

6. Pembayaran utang jangka panjang.

Adanya pembayaran utang jangka panjang yang sudah jatuh tempo seperti pelunasan obligasi, hipotek dan utang jangka panjang.

7. Pembelian atau penarikan kembali saham yang beredar.

Perusahaan menarik kembali saham-saham yang sudah beredar dengan alasan tertentu dengan cara membeli kembali baik untuk sementara waktu maupun untuk selamanya.

8. Pengambilan uang atau barang untuk kepentingan pribadi, dan pemilik perusahaan mengambil barang atau uang yang digunakan untuk keperluan pribadi.

9. Penggunaan lainnya.

Penggunaan modal kerja diatas jelas akan mengakibatkan perubahan modal kerja, namun perubahan modal kerja tergantung dari penggunaan modal kerja itu sendiri. Dalam praktiknya modal kerja suatu perusahaan tidak akan berubah apabila terjadi:

- a. Pembelian barang dagangan dan barang lainnya secara tunai
- b. Pembelian surat berharga secara tunai



- c. Perubahan bentuk piutang misalnya dari piutang dagang ke piutang wesel.<sup>18</sup>

#### 4. Modal Kerja dalam Islam

Dalam islam harta dapat diartikan sebagai modal, Modal kerja ini merupakan ukuran tentang keamanan dari kepentingan kreditur jangka pendek. Setiap perusahaan berusaha memenuhi kebutuhan modal kerjanya, agar dapat meningkatkan likuiditas dan laba perusahaan serta agar dapat mencapai tujuan perusahaan.

Modal merupakan kekayaan yang menghasilkan kekayaan lain. Pemilik modal harus berupaya memproduktifkan modalnya. Modal tidak boleh diabaikan, namun wajib menggunakannya dengan baik agar modal tersebut terus produktif dan tidak habis digunakan.

Seperti terdapat pada hadist riwayat Bukhari.

عَنْ عُرْوَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَعْطَاهُ دِينَارًا  
يَشْتَرِي لَهُ بِهِ شَاةً فَشْتَرَى لَهُ بِهِ شَاتَيْنِ فَبَاعَ أَحَدَاهُمَا بِدِينَارٍ وَشَاةً  
فَدَعَا لَهُ بِالْبَرَكَةِ فِي بَيْعِهِ وَكَانَ لَوْ اشْتَرَى الثَّرَابِحَ فِيهِ (رواه  
البخارى)

Artinya: “Dari ‘Urwah bahwa Nabi SAW memberinya satu dinar untuk dibelikan seekor kambing, dengan uang itu ia beli dua ekor kambing, kemudian salah satunya dijual seharga satu dinar, lalu dia menemui beliau dengan membawa seekor kambing dan uang satu dinar. Maka beliau mendoakan dia keberkahan dalam jual belinya itu, “sungguh dia apabila berdagang debu sekalipun, pasti mendapatkan keuntungan”. (HR. Bukhori).<sup>19</sup>

<sup>18</sup> Roma Aryani, “Pengaruh Penggunaan Modal Kerja Terhadap Peningkatan Profitabilitas Pada PT. Metrodata Electronics, Tbk”, repository.uin-suska.ac.id, 2012.

<sup>19</sup> Syeikh Abu Abdullah Bin Abd Al-Salam ‘Allusy, *Ibanah Al-Hakam Syarah Bulugh Al Maram*, (Kuala Lumpur: Alhidayah Publication, 2010), 5.

## **B. Laba**

### **1. Pengertian Laba**

Arti laba secara bahasa adalah pertumbuhan dalam dagang maupun perusahaan. Arti laba secara terminology adalah jumlah yang berasal dari pengurangan harga pokok produksi, biaya lain, dan kerugian dari penghasilan atau penghasilan operasi.<sup>20</sup>

Laba merupakan selisih lebih pendapatan dikurangi biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut, laba biasanya dinyatakan dalam satuan uang. Keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat pada tingkat laba yang diperoleh perusahaan itu sendiri karena tujuan utama perusahaan pada umumnya adalah untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya dan laba merupakan faktor yang menentukan bagi kelangsungan hidup perusahaan itu sendiri.

### **2. Kegunaan Laba**

Ukuran yang seringkali dipakai untuk menilai berhasil atau tidaknya manajemen suatu perusahaan adalah laba yang diperoleh perusahaan, nantinya laba ini akan digunakan oleh perusahaan untuk kelangsungan hidupnya. Jadi, laba sangat penting bagi perusahaan. Harahap (2007:296) mengemukakan bahwa:

“Laba merupakan suatu informasi penting dalam suatu laporan keuangan. Angka ini penting untuk:

---

<sup>20</sup> Nurma Wati Ningsih, *Pengaruh Modal Kerja Terhadap Tingkat Laba tahun 2007-2008 (studi kasus di BMT “Rahmat Semen Kediri”*, (Kediri: STAIN Kediri, 2011).

1. Perhitungan pajak, berfungsi sebagai dasar pengenaan pajak yang akan diterima negara.
2. Menghitung deviden yang akan dibagikan kepada pemilik dan yang akan ditahan dalam perusahaan.
3. Menjadi pedoman dalam menentukan kebijaksanaan investasi dan pengambilan keputusan.
4. Menjadi dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang.
5. Menjadi dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi.
6. Menilai prestasi atau kinerja perusahaan/ segmen perusahaan/ divisi.
7. Perhitungan zakat sebagai kewaiban manusia sebagai hamba Tuhannya melalui pembayaran zakat kepada masyarakat.”<sup>21</sup>

### **3. Laba dalam pandangan Islam**

Didalam Islam, laba mempunyai pengertian khusus sebagaimana telah dijelaskan oleh ulama-ulama salaf dan khalaf. Hal ini terlihat ketika mereka telah menetapkan dasar-dasar perhitungan laba serta pembagiannya di kalangan mitra usaha. Mereka juga menjelaskan kapan laba itu digabungkan kepada modal pokok untuk tujuan perhitungan zakat, bahkan mereka juga menetapkan kriteria-kriteria yang jelas untuk menentukan kadar dan nisbah zakat itu, seperti yang terdapat dalam

---

<sup>21</sup> Riska Diana, “Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Laba Operasi Perusahaan Pada PT.INTI (PERSERO)”, Fakultas Ekonomi Uneversitas Widyatama, 2008.

khasanah Islam, yaitu tentang metode-metode akuntansi penghitungan zakat. Firman Allah dalam Al Qur'an surat An Nisaa' ayat 29 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِأُبْطُلٍ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ تَجَرَّةً عَن رَّحِيمًا

Artinya : “Hai orang – orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”. (QS. An Nisaa’: 29).<sup>22</sup>

Dari ayat tersebut dapat kita simpulkan bahwa Allah melarang manusia mengambil keuntungan dengan jalan yang lain kecuali perniagaan atau perdagangan, dan dalam perniagaan tersebut apabila ingin mengambil keuntungan hendaknya sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Islam.<sup>23</sup>

### C. Hubungan Modal Kerja Terhadap Laba

Pengaruh modal kerja terhadap laba setiap perusahaan memperoleh pendapatan dari kegiatan yang dilaksanakan oleh perusahaan. Untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut, manajemen perusahaan harus mampu mengelola dan mengembangkan perusahaan sesuai dengan strategi dan kebijakan yang telah ditetapkan perusahaan. Pengelolaan dana yang ditanam menjadi suatu hal yang penting karena dengan demikian kita dapat

<sup>22</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Juanatul ALI ART, 2005), 125.

<sup>23</sup> Roma Aryani, “Pengaruh Penggunaan Modal Kerja Terhadap Peningkatan Profitabilitas Pada PT. Metrodata Electronics, Tbk”, repository.uin-suska.ac.id, 2012.

mengetahui efisiensi penggunaan dana tersebut dalam menghasilkan laba. Dana yang ditanamkan untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari merupakan modal kerja. Modal kerja akan selalu berputar selama perusahaan masih beroperasi.<sup>24</sup> Hubungan modal kerja dengan laba adalah makin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja, seharusnya dapat meningkatkan perolehan laba, demikian pula sebaliknya, jika dana yang digunakan sedikit, maka laba pun akan menurun.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Nurma Wati Ningsih, *Pengaruh Modal Kerja Terhadap Tingkat Laba tahun 2007-2008 (studi kasus di BMT "Rahmat Semen Kediri"*, (Kediri: STAIN Kediri, 2011).

<sup>25</sup> Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Kencana, 2010), 212